

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.I Kesimpulan

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet terbesar di dunia. Indonesia sendiri tergabung kedalam Kerjasama multilateral negara penghasil karet terbesar didunia bersama dengan Thailand dan Malaysia, yang menjadikan karet sebagai salah satu komoditas utama yang dimiliki oleh Indonesia. Karet remah Indonesia, sebagai salah satu produk karet unggulan, menjadi fokus ekspor utama ke berbagai negara, termasuk Korea Selatan. Dalam lingkup nomenklatur internasional HSN (*Harmonized System of Nomenclature*), karet remah Indonesia memiliki klasifikasi khusus dengan kode HSN 40012220. Kode HSN ini mengidentifikasi jenis karet sebagai TSNR, dengan varietas *crumb rubber* SIR 20, yaitu salah satu bentuk karet alam olahan yang dibentuk menjadi serbuk karet dengan kadar karet 20%.

Tetapi pada periode 2017-2021, ekspor karet Indonesia khususnya karet remah kepada Korea Selatan terlihat mengalami penurunan secara berkala yang dapat terlihat pada tingkat tonnase karet remah yang terjadi pada periode waktu tersebut, dimana pada tahun 2017 bahwa angka ekspor karet remah Indonesia terhadap Korea Selatan berada diangka 192,4 ribu ton dan terus menurun secara konsisten hingga kini pada tahun 2021 dengan total ekspor diangka 141,9 ribu ton.

Terjadinya penurunan ekspor karet Indonesia ke Korea Selatan terjadi akibat beberapa faktor. Pada dalam negeri, siklus umur tanaman karet yang tua, serangan penyakit gugur daun di perkebunan karet besar Indonesia, dan rendahnya harga karet telah mengurangi produktivitas dan mendorong sebagian petani beralih ke komoditas lain. Di luar negeri, perlambatan ekonomi akibat pandemic Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan ekspor ke negara mitra seperti Korea Selatan, sementara produktivitas karet Indonesia kalah bersaing dengan negara produsen lain seperti Thailand. Kemudian, adanya pembatasan ekspor AETS bagi para anggota ITRC sebagai kebijakan untuk menjaga stabilitas pasar karet dunia turut menyulitkan Indonesia dalam meningkatkan ekspornya ke Korea Selatan.

Melihat upaya-upaya yang telah diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekspor komoditas karet remahnya dapat dibagi menjadi dua yaitu upaya internal dan eksternal, penelitian ini mengadopsi konsep kompetitif untuk mengelola pembahasan penelitian yang dipaparkan oleh Michael Porter melalui *porter's diamond model*. Model tersebut merinci berbagai faktor yang dapat mendukung negara dalam meningkatkan daya saing industri, terutama bagi Indonesia dalam mengembangkan industri ekspor karet remahnya ke Korea Selatan. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri pendukung dan faktor strategi, struktur dan persaingan

Merujuk kepada analisis keunggulan kompetitif porter dalam melihat daya saing karet Indonesia kepada Korea Selatan, komoditas karet remah Indonesia sendiri memiliki posisi daya saing yang cukup kuat di Korea Selatan. Sebagai salah satu negara penghasil karet terbesar di dunia, Indonesia merupakan negara yang memiliki perkebunan karet terbesar di dunia dengan peningkatan perluasan lahan kebun setiap tahunnya. Tetapi jika dibandingkan dengan Thailand, sebagai salah satu pesaing terbesar Indonesia dalam mengekspor karet remah ke negara Korea Selatan. Thailand memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia, hal tersebut menjadi salah satu kelemahan pada daya saing yang dimiliki oleh Indonesia yang terjadi akibat beberapa faktor, seperti kondisi alam dan juga sumber daya manusia yang belum berhasil mempertahankan keberlanjutan pohon karet di Indonesia.

Sehingga dalam upayanya, melalui upaya secara internal Indonesia telah mengimplementasikan upaya untuk mengatasi isu utama seperti pengendalian penyakit gugur daun di enam provinsi sentra karet, termasuk alokasi pestisida khusus, kerjasama dengan perusahaan perkebunan karet lokal dan kolaborasi dengan kelompok tani. Tujuan utamanya adalah mengurangi risiko kerusakan hasil karet dan memastikan produktivitas industri. Selain itu, Indonesia juga merespon permasalahan usia pohon karet yang rata-rata mencapai 40 tahun dengan memperkenalkan program peremajaan perkebunan karet rakyat. Program tersebut mencakup pedoman operasional, metode penggusuran lahan, standarisasi pembiayaan, serta bantuan benih unggul dan pupuk. Peningkatan sumber daya manusia juga dilakukan melalui program peningkatan kualitas para petani lokal dan memastikan keberlanjutan karet Indonesia. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan Indonesia dapat meningkatkan daya saing produk karet remah di negara-negara tujuan seperti Korea Selatan.

Dalam kondisi industri pendukung karet remah Indonesia, karet remah menjadi salah satu produk karet yang paling banyak dihasilkan di industri karet Indonesia. Namun, karena kurangnya kemampuan Indonesia dalam pengelolaan karet remah, terjadi penumpukan pasokan yang berdampak pada daya saing karet remah di pasar tujuan ekspor, termasuk Korea Selatan. Sehingga dalam upayanya, Indonesia mengembangkan inovasi pemanfaatan karet remah dalam bahan dasar pembuatan aspal yang terus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya saing yang dimiliki oleh karet remah Indonesia khususnya dalam pasar Korea Selatan. Korea Selatan memiliki industri yang membutuhkan karet remah sebagai bahan dasar utama mereka, termasuk dalam produksi aspal berbahan dasar karet. Inovasi ini tidak hanya menciptakan nilai daya saing bagi karet remah Indonesia, tetapi juga merespon kebutuhan industri yang dimiliki oleh Korea Selatan.

Kemudian melihat dalam faktor strategi, struktur dan persaingan yang dimiliki oleh karet remah Indonesia. Pada pasar Korea Selatan, Indonesia sendiri memiliki beberapa negara pesaing yang ikut menguasai pasar karet remah di Korea Selatan, seperti yang terbesar adalah Thailand. Thailand memiliki keunggulan dalam tingkat produktivitas jika dibandingkan dengan Indonesia, walaupun Indonesia sendiri memiliki potensi yang lebih besar dalam tingkat produktivitas karena memiliki wilayah perkebunan yang lebih besar. Sehingga Indonesia dalam upayanya meningkatkan ekspor karet remah ke Korea Selatan, Indonesia menjalankan strategi perluasan pasar yang lebih luas ke Korea Selatan melalui adanya kerjasama dalam *free trade area* antara Indonesia dan Korea Selatan dalam IK-CEPA.

Kerjasama IK-CEPA mencakup aspek-aspek seperti perluasan pasar, investasi dan kerjasama ekonomi lainnya antara kedua negara. Dengan melibatkan berbagai sektor ekonomi, IK-CEPA dapat mempengaruhi bagaimana industri di kedua negara untuk saling berinteraksi dan saling mendukung. Selain itu, strategi perdagangan dan investasi yang dijelaskan dalam perjanjian ini dapat menciptakan peluang bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing kedua negara di pasar internasional.

Dalam melihat faktor permintaan karet remah di Korea Selatan, Indonesia sendiri memiliki jumlah ekspor yang cukup tinggi kepada Korea Selatan. Walaupun dapat terlihat bahwa dalam periode tahun 2017-2021 terjadi penurunan terhadap jumlah tonase ekspor karet remah Indonesia ke Korea Selatan. Sehingga Indonesia dalam upayanya mencoba meningkatkan *demand* yang bisa

diperoleh pada pasar Korea Selatan, dengan melakukan promosi dagang dan pemanfaatan pameran internasional untuk menunjukkan daya saing yang dimiliki oleh produk karet remah Indonesia kepada negara seperti Korea Selatan yang menjadi negara tujuan utama ekspor karet remah Indonesia.

Indonesia melalui KBRI Seoul telah melakukan kerjasama dagang bersama dengan KOIMA untuk memperluas jalur kerjasama dagang antara importir dari Korea Selatan kepada para pemasok karet yang ada di Indonesia. Adanya langkah tersebut memberikan peluang lebih besar kepada para pemasok komoditas unggulan yang ada di Indonesia seperti produk karet untuk dapat meningkatkan ekspor kepada Korea Selatan.

Selain itu juga Indonesia telah melakukan promosi produk karet di salah satu pameran internasional “expo dubai 2020” melalui *showcase* inovasi aspal berbahan dasar karet remah Indonesia. Adanya *showcase* inovasi aspal berbahan dasar karet Indonesia tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan produk, tetapi juga sebagai kesempatan untuk meningkatkan potensi perdagangan produk karet remah Indonesia dengan Korea Selatan, yang merupakan salah satu peserta dalam acara tersebut. Indonesia dapat menunjukkan bahwa produk karet remah Indonesia tidak hanya memenuhi standar kualitas tetapi juga dapat memberikan solusi yang relevan dan memiliki daya saing di pasar industri Korea Selatan.

Kemudian Indonesia juga memanfaatkan pameran expo internasional terbesar yang dimiliki oleh Indonesia yaitu *Trade Expo Indonesia* (TEI) untuk dapat memamerkan berbagai produk unggulan yang dimiliki oleh Indonesia seperti diantaranya adalah produk karet. TEI menjadi platform yang penting bagi Indonesia dalam meningkatkan ekspor karet remah ke negara tujuan seperti Korea Selatan. Melalui TEI, Indonesia dapat langsung memasarkan produknya, menyoroti kualitas dan inovasi teknologi pengolahan karet Indonesia. Pameran ini memungkinkan Indonesia membangun hubungan bisnis, mengidentifikasi peluang baru dan meningkatkan visibilitas produk di pasar negara tujuan seperti Korea Selatan. Indonesia tidak hanya dapat memanfaatkan TEI sebagai ruang perdagangan, tetapi juga sebagai ruang diplomatik yang dapat digunakan oleh Indonesia bersama dengan Korea Selatan untuk mengumumkan diplomasi ekonomi antara kedua negara dalam persetujuan pelaksanaan kerjasama IK-CEPA.

Dalam upaya meningkatkan ekspor karet remah ke Korea Selatan, Indonesia menyadari bahwa kondisi pasar karet dunia menjadi faktor yang penting bagi keberhasilan ekspor komoditas

karet remah. Kondisi pasar karet di dunia akan mempengaruhi kesiapan dan daya saing komoditas karet Indonesia di negara tujuan seperti Korea Selatan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Indonesia memanfaatkan ruang kerjasama internasional di sektor karet, seperti ITRC dan ANRPC, melalui keterlibatan organisasi ini, Indonesia berupaya menciptakan kondisi pasar karet yang stabil, meningkatkan daya saing produknya dan memastikan kepastian untuk bersaing di pasar negara tujuan khususnya Korea Selatan.

Sehingga kesimpulan yang bisa didapat, bahwa komoditas karet Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat mendominasi pasar karet di Korea Selatan jika dilihat melalui pendekatan daya saing dan keunggulan kompetitif. Dibandingkan dengan negara pesaing seperti Thailand, Indonesia memiliki peluang keunggulan kompetitif yang lebih besar dalam pasar karet Korea Selatan. Namun, Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu diatasi agar Indonesia dapat memaksimalkan potensi komoditas karetnya, terutama pada karet remah.

Perlu untuk diingat bahwa meskipun karet remah Indonesia memiliki potensi pasar yang besar di Korea Selatan, Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan kekurangan yang perlu diatasi. Seperti pada permasalahan produktivitas, sumber daya manusia dan infrastruktur yang kurang memadai, mempengaruhi kemampuan Indonesia dalam memenuhi permintaan pasar secara efisien dan konsisten.

Oleh karena itu Indonesia telah berupaya untuk lebih memfokuskan tantangan ini terhadap peningkatan kualitas daya saing yang dimiliki oleh Indonesia untuk dapat meningkatkan ekspor komoditas unggulan karet remah Indonesia untuk dapat menguasai pasar negara tujuan seperti Korea Selatan. Dalam upaya eksternalnya sendiri, Indonesia mencoba untuk membuka jalur ekonomi dengan adanya kerjasama bilateral dengan Korea Selatan di bidang ekonomi untuk mempersiapkan struktur perdagangan yang lebih baik antara kedua negara. Dengan adanya kegiatan promosi dan peningkatan kualitas daya saing yang dimiliki oleh karet remah Indonesia, diharapkan dapat menjadi pondasi yang kuat bagi komoditas karet remah Indonesia untuk dapat ditingkatkan ekspornya ke Korea Selatan.

Adanya upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan ekspor karet remah Indonesia ke Korea Selatan dalam periode 2017-2021 memang belum menghasilkan hasil yang maksimal, karena Indonesia masih memiliki kekurangan dan tantangan dalam

mempersiapkan komoditas karet remah Indonesia dengan daya saing yang mengungguli. Peneliti menyadari ketidaksempurnaan penelitian dalam memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekspor karet remah Indonesia ke Korea Selatan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan adanya penelitian lanjutan yang akan dilakukan kedepannya untuk melihat prospek yang dimiliki oleh komoditas karet remah Indonesia yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat menguasai pasar Korea Selatan.

VI.II Saran

Industri karet remah merupakan salah satu produk ekspor unggulan turunan karet yang penting bagi Indonesia, hal tersebut dapat dipastikan dengan besarnya sumbangan produk karet terhadap devisa negara dan posisi Indonesia sebagai salah satu negara penghasil cadangan karet terbesar bagi dunia dengan luas lahan perkebunan karet terluas di dunia. Peningkatan ekspor komoditas unggulan harus menjadi salah satu prioritas utama bagi sebuah negara khususnya Indonesia untuk meningkatkan perekonomian negara.

Komoditas karet sebagai khususnya produk karet remah merupakan salah satu produk yang paling banyak diekspor ke negara tujuan seperti Korea Selatan. Pada periode 2017-2021 terlihat bahwa terjadi penurunan terhadap ekspor karet remah ke Korea Selatan. Indonesia telah melakukan beberapa upaya baik itu internal ataupun eksternal baik itu inovasi baru ataupun berkelanjutan untuk dapat meningkatkan ekspor karet remah Indonesia ke Korea Selatan. Namun dalam pandangan penulis bahwa selama periode penelitian Indonesia belum secara signifikan berhasil menaikkan ekspor karet remah Indonesia ke Korea Selatan. Sehingga penulis akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan pertimbangan atau penelitian lebih lanjut, untuk meningkatkan ekspor karet remah ke Korea Selatan.

Yang pertama adalah pemaksimalan kualitas sumber daya alam karet Indonesia melalui keberlanjutan dan peningkatan program-program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia seperti peremajaan pohon karet dan pencegahan penyakit gugur daun yang dapat memengaruhi kualitas produktivitas pohon karet muda yang sedang dalam masa menghasilkan. Kualitas produk dalam sebuah industri adalah kunci awal keberhasilan industri untuk dapat berkembang lebih besar. Seperti yang sudah tertulis pada penelitian bahwa meskipun Indonesia memiliki luas perkebunan terbesar di dunia, produktivitas karet alam Indonesia masih jauh

dibawah Thailand, tidak hanya pada sisi hulu tetapi juga keberlanjutan ke sisi hilir merupakan permasalahan lain yang harus segera dibenahi oleh Pemerintah Indonesia untuk dapat memberikan nilai jual tambah bagi komoditas karet remah dinegara tujuan seperti Korea Selatan.

Kemudian pemanfaatan atase perdagangan Indonesia di Korea Selatan harus dapat memanfaatkan fungsi dan tugas nya sebagai perwakilan perdagangan yang dimiliki oleh Indonesia untuk dapat memasarkan produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Indonesia kepada Korea Selatan. Dalam upaya-upaya pertemuan dagang yang dilakukan oleh perwakilan Indonesia dengan Korea Selatan, belum terlihat adanya terobosan promosi yang khusus dapat dilakukan oleh Indonesia untuk dapat memasarkan produk unggulan khususnya pada bidang pertanian di Korea Selatan. Padahal jika dilihat dalam skala sumber daya, produk karet merupakan salah satu produk unggulan yang dimiliki oleh Indonesia dengan jumlah yang sangat besar, terlebih Indonesia memiliki luas perkebunan terbesar, sehingga potensi yang dimiliki oleh produk karet Indonesia harusnya dapat lebih pro-aktif mempromosikan produk karet ke Korea Selatan. Ditambah bahwa produk karet seperti karet remah merupakan salah satu ekspor non-migas pada sektor pertanian yang diminati oleh Korea Selatan.

penting bagi atase perdagangan Indonesia di Korea Selatan untuk lebih proaktif dalam mempromosikan produk karet Indonesia, terutama karet remah, ke pasar Korea Selatan. Upaya promosi yang lebih intensif dan terfokus dapat membantu meningkatkan kesadaran dan minat pasar Korea Selatan terhadap produk karet Indonesia. Hal ini juga dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan volume ekspor karet Indonesia ke Korea Selatan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi kedua negara.

Yang terakhir adalah pemanfaatan perluasan pasar yang dimiliki oleh Indonesia dan Korea Selatan yang akan segera di implementasikan pada tahun 2023. IK-CEPA menjadi peluang yang sangat menjanjikan bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor komoditas utama mereka seperti karet remah. Dengan perluasan pasar ini, terbuka peluang yang lebih luas bagi pelaku bisnis Indonesia, terutama yang bergerak di sektor karet remah, untuk merencanakan ekspansi lebih lanjut ke pasar Korea Selatan. Selain itu, langkah ini juga membuka potensi kolaborasi lebih lanjut antara kedua negara dalam hal pengembangan teknologi, pertukaran pengetahuan, dan transfer keahlian yang dapat memperkuat kerja sama ekonomi mereka.

Dorongan yang diberikan dengan adanya Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IKCEPA), termasuk pengurangan tarif perdagangan dan fasilitas investasi, akan mendorong pelaku industri untuk lebih aktif terlibat dalam perdagangan bilateral. Penurunan tarif perdagangan ini akan meningkatkan daya saing produk karet remah Indonesia di pasar Korea Selatan, sedangkan fasilitas investasi akan merangsang investasi dalam sektor karet remah di kedua negara. Ini akan berkontribusi positif pada peningkatan produksi dan ekspor karet remah Indonesia serta pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.